

Pameran Foto Muslim Inggris dan Indonesia

JOGJA – Pameran foto dengan tema "Pengalaman Kontemporer warga Muslim di Inggris dan Indonesia", malam ini akan dibuka di Gedung Societ Taman Budaya Jogja. Pameran yang akan berlangsung hingga 2 September ini menggelar hasil karya delapan fotografer Inggris dan enam fotografer Indonesia dan dibuka oleh Wakil Duta Besar Inggris Paul Speller.

Pameran foto ini diprakarsai oleh Departemen Visual Art London. Mereka mengundang seorang kurator asal Indonesia Yudhi Soerjoatmodjo serta dua dari Malaysia untuk melihat karya-karya awal para fotografer Inggris pada 2002 silam.

"Indonesia akan menjadi negara pertama yang akan menggelar pameran akbar ini. Jogja merupakan kota pertama tempat pameran, sebelum Makassar (Monumen Mandala) dan Jakarta

(Museum Nasional)," kata Head of Public Relations The British Council Mona Monika.

Selanjutnya, foto-foto ini akan dibawa ke Bangladesh, Malaysia dan negara-negara lainnya. Kedelapan fotografer dari negeri Ratu Elizabeth yang akan menggelar karya di Jogja ini adalah, Tim Smith, Anthony Lam, Clement Cooper, Suki Dhanda, Sam Piyasena, Amy Robins dan Tanveer Ahmed, Roahan Jamil, dan Jegtar Semplay. Kesemuanya merekam aktivitas yang dilakukan komunitas kaum muslim di sana. Rehan Jamil misalnya, fotografer keturunan Pakistan ini mendokumentasikan lanskap fisik serta kegiatan sosial agamawi dari penduduk muslim di daerah East London.

Dalam kesempatan ini British Council juga menugaskan enam fotografer Indonesia untuk mengangkat berbagai sisi kehidupan

kaum muslim di Indonesia. Mereka adalah Arizona Sudiro, yang menyetengahkan foto-foto tentang mayoritas Islam di tengah-tengah komunitas minoritas, masjid di kawasan lokalisasi Saritem Bandung. Angki Purbandono, Islam dan Fashion Wanita Pilihan Ganda. Bodi Chandra, Muslim Keturunan Cina, Minoritas Ganda, Firdaus Fadill, Fenomena Musik Islam. M Iqbal, On The Road with Pilgrims dan Ray Bachtiar, Islam Kejawan Ekspresi Artistik di Ritual-ritual Islam di tengah-tengah Komunitas Tradisional.

British Council sendiri menurut Mona adalah organisasi Internasional Inggris untuk pendidikan dan kebudayaan. Lembaga ini menghubungkan seluruh masyarakat dunia melalui kesempatan belajar dan ide-ide kreatif guna membangun hubungan bilateral dengan negara-negara lain seluruh dunia. (din)